

**PENGARUH AVERAGE COLLECTION PERIOD (ACP) DAN RECEIVABLE TURNOVER (RTO)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT MBG TAHUN 2023-2025 DI BEKASI****Sukma Cahyani Putri^{1*}, Al Ghazali²**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, IndonesiaEmail: sukmachyni@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the effect of Average Collection Period (ACP) and Receivable Turnover (RTO) on Return On Assets (ROA) at PT MBG during the 2023-2025 period. This study employs a quantitative approach using secondary data consisting of the company's sales, accounts receivable, net income, and total assets from January 2023 to December 2025, resulting in 36 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that, partially, Average Collection Period (ACP) has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). Receivable Turnover (RTO) also has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). Simultaneously, Average Collection Period (ACP) and Receivable Turnover (RTO) have a significant effect on Return On Assets (ROA). The coefficient of determination (R^2) of 0.848 indicates that ACP and RTO explain 84.8% of the variation in ROA, while the remaining 15.2% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that receivables management is one of the aspects related to the company's profitability. Therefore, PT MBG needs to pay attention to the effectiveness of receivables collection, receivables turnover, and the efficiency of asset utilization.

Keywords: Average Collection Period, Receivable Turnover, Return On Assets, Profitability, Accounts Receivable.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Average Collection Period (ACP) dan Receivable Turnover (RTO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT MBG periode 2023-2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan penjualan, piutang, laba bersih, dan aset perusahaan periode Januari 2023 sampai Desember 2025,

Article history

Received : Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

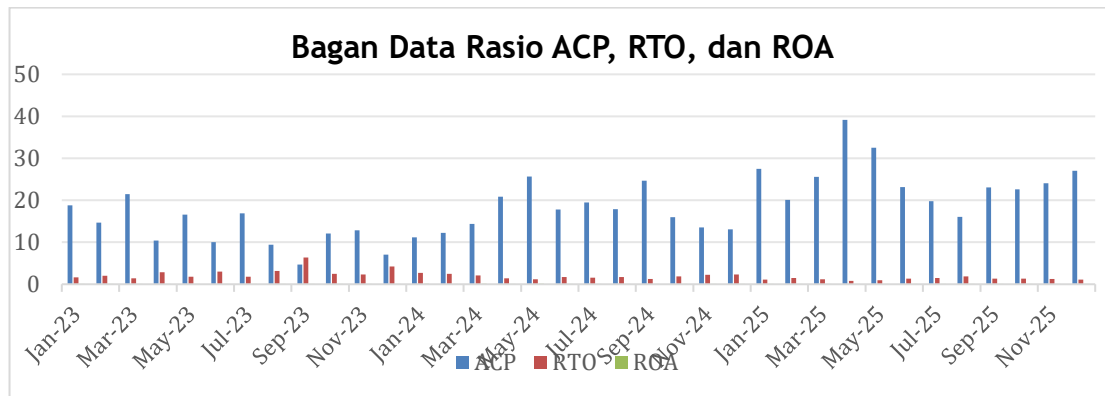
sehingga diperoleh 36 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Receivable Turnover* (RTO) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara simultan, *Average Collection Period* (ACP) dan *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,848 menunjukkan bahwa ACP dan RTO mampu menjelaskan 84,8% variasi ROA, sedangkan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, sehingga PT MBG perlu memperhatikan efektivitas penagihan, perputaran piutang, dan efisiensi penggunaan aset.

Kata Kunci: *Average Collection Period*, *Receivable Turnover*, *Return On Assets*, Profitabilitas, Piutang.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya dan aset secara efektif dan efisien agar dapat mencapai profitabilitas yang optimal. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Salah satu bagian penting dalam pengelolaan aset lancar adalah piutang usaha, terutama bagi perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit. Piutang merupakan dana perusahaan yang masih berada pada pelanggan dan belum diterima dalam bentuk kas. Berdasarkan data *Average Collection Period* (ACP), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return On Assets* (ROA) PT MBG periode 2023-2025, terlihat adanya fluktuasi pada ketiga rasio tersebut dari bulan ke bulan. ACP menunjukkan perubahan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang, RTO mencerminkan tingkat perputaran piutang, sedangkan ROA menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Pada PT MBG, perkembangan ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam pengelolaan piutang tidak selalu bergerak dengan pola yang sama. ACP digunakan untuk menggambarkan rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan dalam menagih piutang, sedangkan RTO menunjukkan tingkat perputaran piutang dalam suatu periode. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ACP dan RTO digunakan sebagai variabel independen serta ROA sebagai variabel dependen.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Teori Manajemen Modal Kerja (Working Capital Management Theory) yang menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja secara efektif diperlukan untuk menjaga likuiditas dan mendukung profitabilitas perusahaan. Piutang merupakan salah satu bagian dari modal kerja. Semakin efektif pengelolaan piutang, semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang dapat kembali menjadi kas dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan pengelolaan piutang dan profitabilitas. Beberapa penelitian menemukan bahwa ACP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lain menunjukkan ACP tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian mengenai RTO juga menunjukkan perbedaan, yaitu terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif, tidak signifikan, maupun negatif terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut dengan objek dan periode penelitian yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Average Collection Period (ACP) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang usaha. Semakin rendah ACP, semakin cepat piutang tertagih, sedangkan semakin tinggi ACP menunjukkan waktu penagihan yang lebih panjang. Secara teoritis, ACP diperkirakan berhubungan negatif dengan ROA karena periode penagihan yang lebih lama dapat menyebabkan dana perusahaan lebih lama tertahan dalam piutang.

Receivable Turnover (RTO) menunjukkan seberapa sering piutang usaha berputar atau tertagih selama suatu periode. Semakin tinggi RTO menunjukkan piutang lebih cepat berputar. Secara teoritis, peningkatan RTO dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja karena

dana lebih cepat tersedia kembali untuk kegiatan operasional. Dengan demikian, RTO secara teoritis diperkirakan berhubungan positif dengan ROA.

Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai hubungan antara pengelolaan piutang dan profitabilitas. Beberapa penelitian menemukan bahwa ACP berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa ACP tidak berpengaruh signifikan. Hal serupa ditemukan pada RTO, di mana terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan maupun tidak signifikan terhadap ROA.

Research gap tersebut menunjukkan bahwa hubungan ACP dan RTO terhadap ROA masih perlu dikaji berdasarkan karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, yaitu PT MBG, serta penggunaan data keuangan bulanan selama periode 2023-2025. Penggunaan data bulanan memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan pengelolaan piutang dan profitabilitas perusahaan dibandingkan penelitian yang menggunakan data tahunan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT MBG.

H2: *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT MBG.

H3: *Average Collection Period* (ACP) dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT MBG.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Average Collection Period* (ACP) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Objek penelitian adalah PT MBG dengan periode pengamatan Januari 2023 sampai Desember 2025. Populasi penelitian berupa data keuangan PT MBG selama periode penelitian, sedangkan sampel yang digunakan terdiri dari data bulanan selama 36 periode observasi. Data penelitian yang dianalisis berupa nilai ACP, RTO, dan ROA yang diperoleh dari pengolahan data keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi data keuangan PT MBG. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh nilai masing-masing variabel penelitian. ACP dihitung untuk mengetahui rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang, RTO digunakan untuk mengukur tingkat perputaran piutang, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Seluruh variabel menggunakan

skala rasio, dengan ACP dinyatakan dalam hari, RTO dalam jumlah kali perputaran, dan ROA dalam persentase.

Seluruh variabel menggunakan skala rasio. ACP dinyatakan dalam satuan hari, RTO dalam jumlah kali perputaran, dan ROA dalam persentase.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 30. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ACP + \beta_2 RTO + \varepsilon$$

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF, sedangkan heteroskedastisitas dilihat melalui pola Scatterplot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari *Average Collection Period* (ACP), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Return On Assets* (ROA) PT MBG selama Januari 2023 sampai Desember 2025, sehingga terdapat 36 observasi. Berdasarkan bagan data rasio ACP, RTO, dan ROA, ketiga variabel menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian. Nilai ACP mengalami perubahan yang cukup signifikan antarperiode, dengan nilai tertinggi terlihat pada periode April 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang. Sementara itu, RTO juga mengalami perubahan dari bulan ke bulan yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat perputaran piutang. ROA turut mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yang menggambarkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Fluktuasi ketiga rasio tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan piutang dan profitabilitas PT MBG selama periode 2023-2025, sehingga hubungan antara ACP, RTO, dan ROA perlu dianalisis lebih lanjut.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ACP memiliki nilai minimum sebesar 4,71 hari dan maksimum sebesar 39,12 hari. RTO memiliki nilai minimum sebesar 0,77 kali dan maksimum sebesar 6,37 kali. Sementara itu, ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,30% dan maksimum sebesar 11,10%.

Nilai ACP terendah sebesar 4,71 hari menunjukkan adanya periode ketika PT MBG mampu melakukan penagihan piutang dengan relatif cepat. Sebaliknya, nilai ACP tertinggi sebesar 39,12 hari menunjukkan adanya periode dengan waktu penagihan yang lebih panjang. Berdasarkan data penelitian, nilai ACP tertinggi terjadi pada April 2025.

Nilai ROA juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Data menunjukkan bahwa ROA mencapai nilai 11,10% pada Maret 2024, sedangkan beberapa periode lainnya menunjukkan nilai yang jauh lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78596078
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.124
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.129
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.122
	99% Confidence Interval Lower Bound	.114
	Upper Bound	.130

a. Test distribution is Normal.

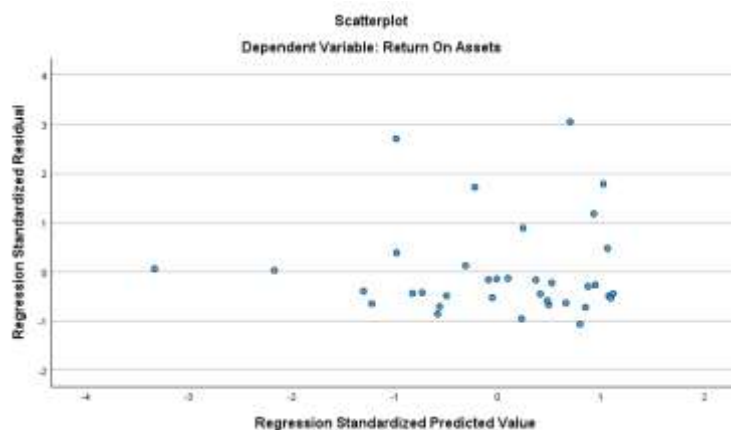
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,129. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal sehingga model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.794	3.190		1.816	.078		
	Average Collection Period	-.126	.104	-.356	-1.212	.234	.327	3.055
	Receivable Turnover	-.311	.715	-.128	-.435	.667	.327	3.055

a. Dependent Variable: Return On Assets

Nilai Tolerance ACP dan RTO sebesar 0,327 serta VIF sebesar 3,055. Nilai tersebut memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	13.453	0.801		16.785
	ACP	-3.492	0.267	-1.246	-13.098
	RTO	-1.330	0.114	-1.113	-11.695

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $ROA = 13,453 - 3,492 \text{ ACP} - 1,330 \text{ RTO}$. Nilai konstanta sebesar 13,453 menunjukkan nilai ROA ketika ACP dan RTO dianggap konstan atau bernilai nol. Koefisien ACP sebesar -3,492 menunjukkan hubungan negatif antara ACP dan ROA. Koefisien RTO sebesar -1,330 juga menunjukkan hubungan negatif antara RTO dan ROA dengan asumsi ACP tetap.

Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	13.453	0.801		16.785
	ACP	-3.492	0.267	-1.246	-13.098
	RTO	-1.330	0.114	-1.113	-11.695

a. Dependent Variable: Return On Assets

Uji parsial ACP menghasilkan t hitung sebesar -13,098 dengan signifikansi <0,001. Nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel 1,692, sehingga ACP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Uji parsial RTO menghasilkan t hitung sebesar -11,695 dengan signifikansi <0,001. Nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel 1,692, sehingga RTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	43.801	2	21.900	92.001
	Residual	7.855	33	0.238	
	Total	51.656	35		

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), RTO, ACP

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 92,001 dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, ACP dan RTO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT MBG.

Koefisien Determinasi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.801	2	21.900	92.001	$<0.001^b$
	Residual	7.855	33	0.238		
	Total	51.656	35			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), RTO, ACP

Nilai R Square sebesar 0,848 menunjukkan bahwa ACP dan RTO mampu menjelaskan 84,8% variasi ROA pada PT MBG selama periode penelitian. Sementara itu, sebesar 15,2% variasi ROA dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam model memiliki kemampuan penjelasan yang besar terhadap perubahan ROA. Namun, nilai koefisien determinasi tidak berarti bahwa seluruh perubahan ROA hanya ditentukan oleh ACP dan RTO, karena masih terdapat faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Average Collection Period* terhadap Return On Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT MBG. Nilai t hitung sebesar -13,098 dengan tingkat signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Koefisien regresi sebesar -3,492 menunjukkan arah hubungan negatif.

Temuan tersebut berarti bahwa semakin panjang periode yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang, semakin rendah ROA yang diperoleh dalam kondisi penelitian ini. Ketika dana perusahaan terlalu lama tertanam dalam piutang, dana tersebut menjadi lebih lambat kembali untuk digunakan dalam kegiatan operasional. Kondisi tersebut sejalan dengan Teori Manajemen Modal Kerja yang menekankan pentingnya pengelolaan aset lancar agar likuiditas dan profitabilitas dapat terjaga.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas penagihan merupakan bagian penting dalam pengelolaan piutang. Meskipun penjualan kredit dapat mendukung aktivitas penjualan, periode penagihan yang lebih panjang dapat menyebabkan dana yang tertanam dalam piutang semakin lama tidak tersedia dalam bentuk kas. Dengan demikian, pengendalian waktu penagihan menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset.

Temuan ini mendukung arah hubungan teoritis yang menyatakan bahwa ACP diperkirakan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian juga relevan dengan adanya research gap pada penelitian terdahulu, karena penelitian mengenai ACP dan profitabilitas tidak selalu menghasilkan temuan yang sama. Pada PT MBG, data bulanan 2023-2025 menunjukkan hubungan negatif dan signifikan tersebut.

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Return On Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT MBG. Nilai t hitung sebesar -11,695 dengan signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Koefisien regresi sebesar -1,330 menunjukkan hubungan negatif antara RTO dan ROA.

Hasil tersebut berbeda dengan hubungan yang diperkirakan secara teoritis, yaitu RTO cenderung berhubungan positif dengan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat perputaran piutang tidak selalu secara langsung menghasilkan peningkatan profitabilitas. Pada PT MBG, peningkatan RTO dapat terjadi karena jumlah piutang relatif lebih kecil dibandingkan penjualan pada periode tertentu. Oleh karena itu, RTO yang tinggi belum tentu menunjukkan peningkatan laba.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan. Dengan demikian, perubahan RTO perlu dilihat bersama dengan kondisi penjualan, jumlah piutang, laba, dan aset perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan cepatnya dana dalam piutang berputar, tetapi hubungan tersebut tidak otomatis menghasilkan ROA yang lebih tinggi apabila pertumbuhan laba dan efisiensi penggunaan aset tidak berjalan searah.

Temuan negatif RTO juga memperlihatkan adanya perbedaan antara hasil empiris dan ekspektasi teoritis. Perbedaan tersebut menjadi bagian dari research gap yang memperkuat alasan penggunaan objek PT MBG dan data bulanan. Hasil ini tidak berarti bahwa perputaran piutang yang tinggi selalu merugikan perusahaan, tetapi menunjukkan bahwa pada kondisi dan periode penelitian ini, kenaikan RTO berkaitan dengan penurunan ROA.

Pengaruh ACP dan RTO terhadap Return On Assets secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ACP dan RTO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT MBG. Nilai F hitung sebesar 92,001 dengan signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan hubungan kedua indikator pengelolaan piutang dengan profitabilitas secara simultan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan piutang tidak dapat dilihat hanya dari satu indikator. ACP menggambarkan waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang, sedangkan RTO menunjukkan tingkat perputaran piutang. Kedua indikator memberikan informasi yang berbeda mengenai aktivitas pengelolaan piutang dan secara bersama-sama berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa PT MBG perlu melakukan pengelolaan piutang secara menyeluruh. Perusahaan perlu memantau dan mengendalikan periode penagihan, mengevaluasi kebijakan kredit, memperhatikan kualitas pelanggan, serta memantau tingkat perputaran piutang. Pengelolaan piutang juga perlu dikaitkan dengan kondisi penjualan, laba, dan penggunaan aset secara keseluruhan.

Hasil negatif RTO menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan pengelolaan piutang. Tingkat perputaran perlu dianalisis bersama dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset. Dengan demikian, pengelolaan piutang tidak hanya berorientasi pada kecepatan

penagihan, tetapi juga pada keseimbangan antara aktivitas penjualan, kebijakan kredit, arus kas, dan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Average Collection Period* (ACP) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT MBG periode 2023-2025, dapat disimpulkan bahwa *Average Collection Period* (ACP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -13,098 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang, maka *Return On Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Selanjutnya, *Receivable Turnover* (RTO) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan nilai t hitung sebesar -11,695 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang dalam kondisi penelitian ini tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena ROA juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan aset dan kondisi penjualan perusahaan. Secara simultan, *Average Collection Period* (ACP) dan *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 92,001 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,839 menunjukkan bahwa ACP dan RTO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 83,9%, sedangkan 16,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, PT MBG disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dengan melakukan pemantauan dan penagihan secara lebih teratur agar waktu pengumpulan piutang dapat dikendalikan. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan serta memantau tingkat perputaran piutang agar pengelolaan modal kerja dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan pemanfaatan aset secara keseluruhan karena peningkatan perputaran piutang belum tentu secara langsung meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi ROA, seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), atau variabel keuangan lainnya, serta menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakir, B., & Sadersah, L. (2023). Effect Of Total Assets, Receivables And Inventories Turnover On Roa In Retail Trading Companies Indonesia Stock Exchange (Idx). *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 4(1), 37-52. <https://doi.org/10.37638/bima.4.1.37-52>
- Brigham, E. F. , & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

- Fahmi Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2021a). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2022a). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, R. D., & Syah, M. J. (2026). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, SALES GROWTH DAN *Receivable Turnover* TERHADAP RETURN. *Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner*, 10(2), 2118-7454.
- Monica, M., Sofyaun, A., & Matyani, M. (2025). Return On Asset Mediates Current Ratio And Receivables Turnover To Company Value. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 80-90. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i1.43226>
- Setiawati, I. I., & Nofiana, L. (2024). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2013-2023. In *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* (Vol. 2, Number 3). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JOAIIA/index2254>
- Yudha, A., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, *Receivable Turnover*, Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3265-3277. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2422>
- Zulna, E. I., Akuntansi, J., Bandung, P. N., & Akuntansi, H. J. (2023). Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM Ira Novianty. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(02), 180-188.